

## BAB II

### TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

**Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama (Tahun)	Judul/Jurnal	Objek/Variabel/Analisis	Hasil
1	Novi Putri, Nila Pratiwi, Muhammad P (2023)	Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Jurnal Manajemen Dan Ekonomi	1. Objek : Perusahaan Perbankan 2.Variabel/UA: X1: GCG, Ukuran Perusahaan, dan Intellectual Capital Y : Kinerja Keuangan Z: Nilai Perusahaan 3.Analisis Data: Analisis Jalur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Good corporate governance secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bej.
2	Helin Titania & Salma Taqwa (2023)	Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan perusahaan	1. Objek: Perusahaan BUMN 2.Variabel/UA: X1 : GCG, Y : Kinerja Keuangan 3.Analisis Data: Purposive Sampling	Variabel dewan komisaris independen mempunyai berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, yaitu komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap keuangan pertunjukan.
3	Ananda Mitsa G.L & Titiek Rachmawati (2023)	Pengaruh Good Corporate Governance, Sales Growth dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmiah Manajemen,	1 1. Objek : Perusahaan Heavy Construction and Civil Engineering 2.Variabel/UA: X1 : GCG, X2 : Firm Size Y : Kinerja Keuangan	Penelitian ini Menemukan Bukti Secara Empiris Bahwa: (i) Good Corporate Governance Tidak

		Bisnis dan Kewirausahaan	3.Analisis Data: Studi Dokumen, Menggunakan Sampling Purposive	Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan (ii) Ada Pengaruh Positif Signifikan Antara Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan (iii) Firm Size Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Penelitian ini Menemukan Bukti Secara Empiris Bahwa: Good Corporate Governance Berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Keuangan.
4	Truely Purnama Sari & Sedianingsih (2014)	Pengaruh Good Corporate Governance, Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan Pada Peserta Survei Corporate Governance Perpection Index	1. Objek : Perusahaan CGPI 2.Variabel/UA: X1i : GCG, Y : Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan 3.Analisis Data: Analisis Jalur	bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara parsial. ROE tidak bisa dijelaskan oleh GCG
5	Melinda Yustina Sari (2015)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa efek indonesia Periode 2002-2011	1. Objek : Perusahaan Manufaktur 2.Variabel/UA: X1 : GCG, Y : kinerja keuangan 3.Analisis Data: Purposive Sampling	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. (2) dewan komisaris independen berpengaruh tidak signifikan . (3) aktivitas dewan komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. terhadap kinerja keuangan. . (4)
6	Novriyani (2020)	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Independen Dan Aktivitas Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variable Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Redaftar Di BEI Tahun 2014-2018)	1. Objek : Perusahaan Manufaktur 2.Variabel/UA: X1 : GCG, Ukuran Sewan Komisaris, Independen Dan Aktivitas Dewan Komisaris. Y : Kinerja Keuangan Z:Ukuran Perusahaan Profitabilitas 3.Analisis Data: Purposive Sampling	

7 Yusuf,  
Lukman A,  
Asep S (2022)

Pengaruh Intellectual  
Capital, Good  
Corporate Governance  
Dan  
Audit Internal  
Terhadap Kinerja  
Keuangan Perusahaan  
Dengan  
Ukuran Perusahaan  
Dan Leverage Sebagai  
Variabel Mediasi

1. Objek : Perusaha  
Perbankan  
2. Variabel/UA: X1 :  
Intellectual Capital, Good  
Corporate Governance  
Dan  
Audit Internal Y :  
Kinerja Keuangan, Z:  
Ukuran Perusahaan Dan  
Leverage 3. Analisis  
Data: analisis jalur

bahwa ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan aktivitas dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. (5) ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap ukuran Perusahaan. (6) dewan komisaris independen berpengaruh tidak signifikan terhadap ukuran Perusahaan. (7) aktivitas dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intellectual Capital mempunyai a berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, maka Intellectual Capital mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan dan Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan, selain itu semua hipotesis ditolak (tidak penting).

Ukuran perusahaan dan leverage tidak mampu memediasi pengaruh tersebut Modal Intelektual, Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Audit Internal pada Kinerja perusahaan.

---

Dari tabel diatas menunjukkan adanya perbedaan hasil dari (Novi Putri, Nila Pratiwi, Muhammad P, 2023) dengan judul Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Menggunakan data kuantitatif menyatakan bahwa Good corporate governance secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di bej. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helin Titania & Salma Taqwa (2023) dengan judul Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan menggunakan data kuantitatif menunjukkan bahwa Variabel dewan komisaris independen mempunyai berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, yaitu komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap keuangan pertunjukan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ananda Mitsa G.L & Titiek Rachmawati, 2023) dengan judul Pengaruh Good Corporate Governance, Sales Growth dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan menggunakan data kuantitatif menyatakan bahwa Good Corporate Governance Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Melinda Yustina Sari, 2015) dengan judul Pengaruh Good

Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa efek indonesia Periode 2002-2011 menggunakan data kuantitatif menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara parsial. ROE tidak bisa dijelaskan oleh GCG.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Novriyani, 2020) dengan judul Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Independen Dan Aktivitas Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variable Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Redaftar Di BEI Tahun 2014-2018) menggunakan data kuantitatif menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. (2) dewan komisaris independen berpengaruh tidak signifikan. (3) aktivitas dewan komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. terhadap kinerja keuangan. (4) bahwa ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan aktivitas dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. (5) ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap ukuran Perusahaan. (6) dewan komisaris independen berpengaruh tidak signifikan terhadap ukuran Perusahaan. (7) aktivitas dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Truely Purnama Sari & Sedianingsih, 2014) dengan judul Pengaruh Good Corporate Governance, Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan Pada Peserta Survei Corporate Governance Perpection Index menggunakan data kuantitatif menyatakan bahwa Penelitian ini Menemukan Bukti Secara Empiris Bahwa: Good Corporate Governance Berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Keuangan. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf, Lukman A, Asep S, 2022) dengan judul Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance Dan Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Leverage Sebagai Variabel Mediasi menggunakan data kuantitatif menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intellectual Capital mempunyai a

berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, maka Intellectual Capital mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan dan Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan, selain itu semua hipotesis ditolak (tidak penting). Ukuran perusahaan dan leverage tidak mampu memediasi pengaruh tersebut Modal Intelektual, Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Audit Internal pada Kinerja perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu Tahun dan juga objek yang diambil serta dengan menggantikan variabel dependen dengan judul penelitian Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Pertumbuhan Penjualan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Industri Kimia Di Bursa Efek Indonesia. Selain itu juga pada objek penelitian dan tahun penelitian.

## **B. Teori dan Kajian Pustaka**

### **1. Teori Keagenan (Agency Theory)**

Menurut (Jensen & Mackling, 1976) sebagaimana disitir oleh Wardoyo et al. (2022), teori keagenan (agency theory) menjelaskan bahwa dalam hubungan tersebut, pemegang saham berperan sebagai principal, sementara manajemen berperan sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dipekerjakan oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan mereka. Oleh karena itu, manajemen diberi sebagian kekuasaan untuk mengambil keputusan atas nama pemegang saham. Teori agensi memberikan pondasi yang kuat dalam praktik GCG sebagai mekanisme kontrol untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan manajemen.

Teori keagenan, yang merupakan dasar untuk memahami konsep tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance), berkaitan dengan hubungan antara pemberi wewenang (principal), dalam hal ini investor, dan penerima wewenang (agent), yaitu manajer. Hubungan ini diwujudkan melalui kontrak kerja

sama di mana prinsipal memberikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen untuk mengelola kekayaan investor (Brigham dan Houston, 2004).

(Messier, 2006) menyatakan bahwa terdapat dua permasalahan yang timbul dalam konteks hubungan keagenan antara principal dan agen. Pertama, terdapat asimetri informasi, dan kedua, muncul konflik kepentingan karena perbedaan tujuan. Permasalahan keagenan ini dapat diatasi melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik, yang lebih dikenal dengan istilah good corporate governance. Good Corporate Governance yang baik meminimalkan konflik kepentingan dan agency cost, sehingga meningkatkan kinerja keuangan dan pertumbuhan penjualan.

Fokus teori ini yaitu ketika mencapai kontrak paling efisien yang mendasari hubungan antara prinsipal dan agen. Menurut Sukartha (2007), terdapat dua faktor yang dapat memengaruhi efisiensi kontrak. Pertama, adanya informasi simetris antara agen dan prinsipal, yang berarti jumlah dan kualitas informasi yang dimiliki keduanya sama sehingga tidak ada pihak yang memiliki informasi lebih banyak atau menyembunyikan informasi untuk kepentingan sendiri. Kedua, risiko yang ditanggung oleh agen dalam hubungannya dengan imbalan jasa yang diterimanya seharusnya kecil, menunjukkan tingkat kepastian imbalan yang tinggi. Namun, dalam kenyataannya, kontrak antara agen dan prinsipal seringkali tidak efisien karena salah satu pihak memiliki informasi lebih banyak, yang mengakibatkan adanya asimetri informasi yang mendasari hubungan antara agen dan prinsipal.

Secara umum pertumbuhan penjualan mencerminkan kesuksesan investasi pada periode sebelumnya dan dapat dianggap sebagai proyeksi pertumbuhan di masa mendatang. Pertumbuhan penjualan menjadi penunjuk permintaan dan daya saing perusahaan di industri tertentu. Kesuma (2009) juga menggambarkan pertumbuhan penjualan sebagai peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Jika pertumbuhan penjualan tinggi, itu mencerminkan peningkatan pendapatan perusahaan. Laju pertumbuhan suatu perusahaan memiliki dampak pada kemampuannya untuk mempertahankan keuntungan dan

mengidentifikasi peluang di masa depan Pertumbuhan penjualan yang signifikan mencerminkan peningkatan pendapatan, yang dapat berdampak pada peningkatan beban pajak. Evaluasi pertumbuhan penjualan dapat dilakukan dengan membandingkan perubahan penjualan dari tahun sebelumnya dengan periode berikutnya. Suatu perusahaan dianggap mengalami pertumbuhan yang positif jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam kegiatan operasional utamanya. Pengukuran tingkat penjualan perusahaan dibandingkan dengan periode dasar, dan semakin besar nilai perbandingannya, semakin baik tingkat pertumbuhan penjualan dianggap.

## 2. Good Corporate Governance

Good corporate governance (GCG) merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengelola operasi suatu perusahaan dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham (Romdhoni, 2015). Implementasi GCG menjadi faktor kunci dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan agar dapat bersaing efektif dalam era globalisasi. Perusahaan yang telah menerapkan GCG akan menarik perhatian calon pemegang saham karena dianggap telah berkomitmen untuk mengurangi risiko dalam pengambilan keputusan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Lima prinsip dasar penerapan good corporate governance yang dikemukakan oleh Forum for Corporate in Indonesia (FCGI) adalah Transparansi, Accountability, Responsibility, Independence, dan Fairness. Manfaat yang diperoleh dari penerapan GCG adalah:

- a) Meningkatkan kinerja perusahaan
- b) Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan karena faktor kepercayaan Mengembalikan kepercayaan investor
- c) Pemegang saham akan puas dengan kinerja perusahaan.

(Franita, 2018) menjelaskan bahwa Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu sistem yang mampu mengelola dan mengawasi manajemen perusahaan secara berkelanjutan dalam upaya meningkatkan nilai saham, dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan dan memenuhi tanggung jawab terhadap para



pemegang saham, tanpa mengesampingkan kepentingan pihak-pihak terkait lainnya seperti karyawan, masyarakat, dan kreditur.

Penerapan Good Corporate Governance Menunjukkan seberapa pentingnya dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan dan menjadi landasan untuk pembuatan kebijakan perusahaan, hal ini bertujuan untuk memberikan keuntungan kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan, baik mereka yang tergolong sebagai pemangku kepentingan (stakeholder) maupun pemegang saham (shareholder). GCG merupakan merupakan suatu sistem, proses, dan kumpulan peraturan yang mengatur interaksi antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan, terutama dalam arti yang lebih spesifik, yaitu hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi, dengan tujuan mencapai tujuan organisasi. Corporate governance bertujuan mengatur interaksi ini dengan tujuan mencegah terjadinya kesalahan yang signifikan dalam strategi korporatif dan memastikan bahwa kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki.

Menurut (Dianawati, 2016) Good Corporate Governance adalah:

1. suatu struktur yang mengatur pola hubungan harmonis tentang peran dewan komisaris, direksi, dan para pemegang saham
2. suatu sistem pengecekan dan perimbangan kewenangan atas pengendalian perusahaan yang dapat membatasi munculnya dua peluang yakni pengelolaan yang salah dan penyalahgunaan aset perusahaan
3. suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian, dan pengukuran kinerjanya.

Pengukuran variabel GCG menggunakan beberapa pengukuran yaitu :

- a. Kepemilikan Institusional

Merujuk pada persentase saham yang dimiliki oleh lembaga dan pemilik blok saham, yakni kepemilikan individu atau atas nama perorangan yang melebihi lima persen (5%), namun tidak termasuk dalam kategori kepentingan insider atau manajerial. Penilaian kepemilikan institusional dapat diukur dengan menghitung

rasio jumlah saham yang dimiliki oleh lembaga terhadap total saham yang beredar (Perdana dan Raharja, 2014).

b. Komite Audit

Merupakan sekelompok individu yang dipilih dari dewan komisaris perusahaan, memiliki tanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan (Prastuti dan Budiasih, 2015). Evaluasi komite audit dapat dilakukan dengan menghitung jumlah anggota komite audit yang aktif di dalam perusahaan (Perdana dan Raharja, 2014).

c. Dewan Komisaris

Dewan komisaris memegang peranan utama dalam mengelola manajemen internal perusahaan dan bertanggung jawab terhadap aktivitas pengawasan. Efektivitas fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dapat terkait dengan jumlah atau skala dari dewan komisaris itu sendiri (Mulyadi, 2016).

d. Ukuran Dewan Direksi

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara legal dalam mengelola perusahaan. Ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan.

e. Dewan Komisaris Independen

Menurut UU No. 40 Tahun 2017, komisaris independen didefinisikan sebagai anggota dewan komisaris yang tidak memiliki keterkaitan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, atau hubungan keluarga dengan sesama anggota komisaris, direksi, pemegang saham pengendali, atau lembaga keuangan yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen. Evaluasi ukuran dewan komisaris dapat dilakukan dengan menghitung jumlah komisaris independen dalam perbandingan dengan total anggota dewan komisaris (Perdana dan Raharja, 2014).

Good Corporate Governance (GCG) memiliki beberapa unsur yang berkaitan erat dengan pertumbuhan penjualan. Berdasarkan hasil penelitian yang ada, berikut ini beberapa unsur GCG yang berpengaruh terhadap pertumbuhan penjualan:

1. Ukuran perusahaan: Penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berkaitan erat dengan pertumbuhan penjualan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya dan kapasitas untuk mempromosikan produk dan layanan mereka, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pertumbuhan penjualan.
2. Tata kelola perusahaan: Tata kelola perusahaan yang baik dapat mempengaruhi pertumbuhan penjualan, karena perusahaan yang dikelola secara efisien dan profesional akan lebih mampu meningkatkan kepuasan pelanggan dan mencapai target penjualan.
3. Leverage: Leverage adalah hubungan antara kebijakan perusahaan dan pendapatan mereka. Perusahaan dengan leverage yang tinggi mungkin lebih mampu menginvestasikan keuangan mereka untuk mempromosikan pertumbuhan penjualan dan mencapai tujuan penjualan mereka.
4. Audit committee: Audit committee merupakan bagian penting dari struktur kepentingan perusahaan, yang berperan dalam mengawal perusahaan dan memastikan bahwa kebijakan perusahaan tetap seimbang dan transparan. Audit committee yang berfungsi dengan baik dapat membantu meningkatkan pertumbuhan penjualan dengan memastikan bahwa perusahaan mematuhi standar kualitas dan ketentuan pemerintah. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa beberapa unsur GCG, seperti ukuran perusahaan, tata kelola perusahaan, leverage, environmental performance, dan audit committee, memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan penjualan.

### 3. Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2014) kinerja keuangan merujuk pada analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah menjalankan kegiatan

keuangan dengan mematuhi aturan-aturan yang berlaku secara efektif dan sesuai. Pengukuran kinerja merupakan metode yang digunakan oleh manajemen untuk memenuhi tanggung jawab terhadap para pemegang dana serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan memiliki signifikansi penting dalam pengambilan keputusan, baik untuk internal perusahaan maupun pihak eksternal. Salah satu pendekatan untuk mengukur kinerja keuangan adalah melalui analisis rasio.

Prestasi finansial perusahaan menjadi satu aspek krusial yang perlu dipertimbangkan oleh para investor sebelum mereka membuat keputusan untuk berinvestasi. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha secara konsisten meningkatkan kinerjanya agar mendapatkan kepercayaan dari calon investor untuk menyuntikkan dana ke perusahaan tersebut. Evaluasi kinerja finansial adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana perusahaan telah menjalankan kebijakan dan praktik finansialnya dengan tepat dan efektif (Fahmi, 2012).

Analisis rasio merupakan representasi angka yang menggambarkan hubungan antara elemen-elemen dalam laporan keuangan, diungkapkan dalam bentuk ekspresi matematis yang sederhana (Sugiono dan Untung, 2008: 56). Salah satu rasio yang menjadi elemen mendasar perusahaan adalah rasio profitabilitas, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas bukan hanya menarik bagi calon investor yang berencana menanamkan modalnya dalam perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai ukuran efektivitas dan efisiensi dalam pemanfaatan semua sumber daya yang terlibat dalam operasional perusahaan. Beberapa indikator untuk menghitung rasio profitabilitas melibatkan Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM).

#### 4. Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Daff, 2007) sebagaimana disitir oleh (Zanetty & Efendi, 2022), pertumbuhan penjualan mengacu pada peningkatan jumlah penjualan perusahaan

dari tahun ke tahun. Peningkatan penjualan dapat dicapai melalui upaya internal, seperti dengan menambah divisinya. Pertumbuhan penjualan mencerminkan seberapa cepat penjualan suatu perusahaan berubah dari tahun ke tahun. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan, semakin besar ketergantungan perusahaan pada modal eksternal.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan volume penjualannya dibandingkan dengan total penjualan keseluruhan (Kasmir, 2016). Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) diukur dengan cara penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun lalu kemudian dibagi dengan penjualan tahun lalu. (Harahap, 2011). Apabila terjadi kenaikan penjualan dari tahun sebelumnya, maka menunjukkan hasil yang positif, dan begitupun sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan dari tahun sebelumnya, maka menunjukkan hasil yang negatif.

Pertumbuhan penjualan dan nilai perusahaan merupakan dua konsep yang saling terkait, namun tidak sama. Menurut (Stewart, 2003) nilai perusahaan merupakan cerminan dari ekspektasi pasar mengenai prospek masa depan perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor terpenting yang menentukan ekspektasi ini. (Damodaran, 2012) nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan akan dihasilkan perusahaan di masa depan. Pertumbuhan penjualan meningkatkan arus kas ini dengan demikian meningkatkan nilai perusahaan. Dan juga menurut (Rappaport, 2007) nilai perusahaan adalah fungsi dari tiga faktor yaitu profitabilitas, pertumbuhan, dan risiko. Pertumbuhan penjualan meningkatkan dua faktor yang pertama sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dan pertumbuhan penjualan saling terkait erat dan saling memperkuat. Perusahaan yang ingin meningkatkan nilai dan pertumbuhannya harus fokus pada kedua aspek tersebut.

### **C. PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang mendukung.

**a. Hubungan Antara Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan**

Good corporate governance (GCG) merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengelola operasi suatu perusahaan dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham (Romdhoni, 2015). Implementasi GCG menjadi faktor kunci dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan agar dapat bersaing efektif dalam era globalisasi.

Sunarto (2003), sebagaimana dikutip dalam Kusuma (2008), menyampaikan bahwa pencapaian good corporate governance dapat mengakibatkan peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan. Implementasi good corporate governance memberikan keuntungan signifikan bagi perusahaan, dan perusahaan yang menerapkan good corporate governance dengan efektif akan mengalami peningkatan kinerja operasional. Ini disebabkan oleh manfaat good corporate governance, seperti peningkatan dalam proses pengambilan keputusan, peningkatan efisiensi operasional perusahaan, dan peningkatan pelayanan kepada para pemangku kepentingan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Truly Purnama Sari S, 2014) menunjukkan bahwa Good Corporate Governance Berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Risnandya Rahmadanti, 2023) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ratih dewi, Bani saad, 2021) menunjukkan bahwa Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, namun Komite Audit dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya seperti yang dijelaskan diatas bahwa beberapa sumber yang telah di uraikan menunjukkan bahwa good

corporate governance berpengaruh signifikan positif Kinerja keuangan. Berdasarkan asumsi tersebut hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Good Corporate Governance Berpengaruh Positif Kinerja Keuangan

**b. Hubungan Tingkat Pertumbuhan Penjualan Dalam Memediasi Antara Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut (Sujoko&Soebiantoro, 2007), pertumbuhan penjualan adalah interpretasi terhadap potensi bisnis yang ada di pasar yang harus dimanfaatkan oleh suatu perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang cepat cenderung memerlukan lebih banyak pendanaan dari sumber eksternal. Penjualan yang tinggi dalam sebuah perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan valuasi perusahaan dan mendukung pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan volume penjualannya dibandingkan dengan total penjualan keseluruhan (Kasmir, 2016).

Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) diukur dengan cara penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun lalu kemudian dibagi dengan penjualan tahun lalu. (Harahap, 2011). Apabila terjadi kenaikan penjualan dari tahun sebelumnya, maka menunjukkan hasil yang positif, dan begitupun sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan dari tahun sebelumnya, maka menunjukkan hasil yang negatif. Pertumbuhan penjualan juga dapat mempengaruhi manajemen laba. Perusahaan akan memiliki motivasi dalam melakukan manajemen laba ketika tingkat pertumbuhan penjualan semakin tinggi, manakala mereka akan dihadapkan pada suatu permasalahan untuk tetap mempertahankan tren penjualan serta tren laba.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hamdan Arif F, 2020) menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darniaty, 2023). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja keuangan

perusahaan dapat dijelaskan dengan leverage perusahaan sebagai variabel mediasi. Menunjukkan bahwa GCG berpengaruh signifikan negatif terhadap performa keuangan, tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Performa keuangan juga berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, dan dapat memediasi pengaruh penerapan GCG terhadap nilai perusahaan. Leverage perusahaan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga memungkinkan untuk menjelaskan pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan dengan leverage perusahaan sebagai variabel mediasi.

Pada penelitian ini, peneliti mencoba mengintegrasikan model penelitian dengan menjadikan Tingkat pertumbuhan penjualan sebagai variabel mediasi. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

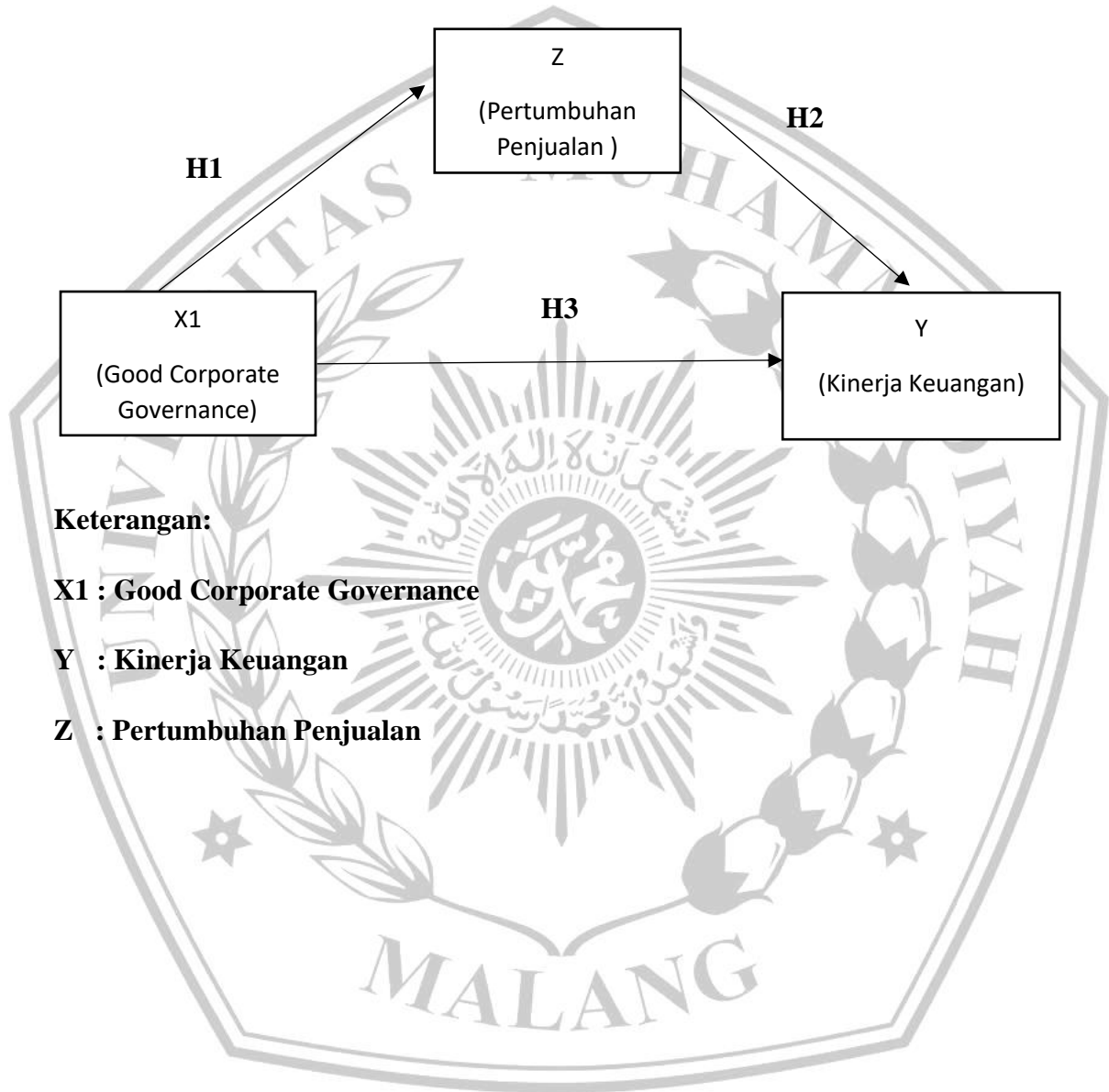
H2 : Terdapat pengaruh antara Good corporate Governance terhadap kinerja keuangan melalui pertumbuhan penjualan





## C.1 KERANGKA BERPIKIR

Gambar 2 1 Kerangka Berpikir



**Keterangan:**

**X1 : Good Corporate Governance**

**Y : Kinerja Keuangan**

**Z : Pertumbuhan Penjualan**